

# *Jurnal Ilmu Sosial* **Mamangon**

**Peran Perantau Terhadap Pembangunan Di Jorong Galogandang,  
Nagari III Koto Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar**

*Vivi Emita, Zusmelia & Marleni*

**Julo-Julo Tani Buruh Perempuan Jorong Patamuan, Nagari Talu  
Kecamatan Talamu Kab. Pasaman Barat**

*Sriwahyuni, Zusmelia & Delmira Syafirini*

**Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong  
Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung**

*Melta Ardila Sari, Ardi Abbas & Darmairal Rahmad*

**Strategi Masyarakat Multikultural Pasaman Barat Menghindari  
Konflik**

*Elly Kristin Debora, Dian Kurnia Anggreta & Faishal Yasin*

**Konflik Sopir PO. Mitra Kencana Vs Pengemudi Betor di Air Bangis,  
Kab. Pasaman Barat**

*Helma Frida, Witrianto & Zusneli Zubir*

**Konflik Tanah Ulayat Antara Kamanakan Malakok VS Niniak Mamak  
Suku Tobo Di Nagari Padang Laweh, Kec. Koto VII, Kab. Sijunjung**

*Welda Ningsih, Dian Kurnia Anggreta & Rinel Fitlayeni*



*Jurnal Ilmu Sosial*  
**Mamangnan**

Nomor 1, Volume II  
Tahun 2013

ISSN :  
2301-8496

Program Studi Pendidikan Sosiologi,  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumbar



### **Mitra Bestari**

Prof. Dr. Afrizal, MA. (FISIP, Unand Padang)  
Dr. A. Latief Wiyata, M. Si. (Universitas Jember, Jember)  
Prof. Dr. Badaruddin, M. Si. (FISIP, USU Medan)  
Dr. Fikarwin Zuska, M. Si. (FISIP, USU Medan)  
Nurus Shalihin, M. Si., Ph.D. (Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang)  
Dr. Semiarto A. Purwanto, M. Si. (FISIP, UI Jakarta)  
Dr. Wahyu Wibowo, M. Si. (Universitas Nasional, Jakarta)

### **Dewan Redaksi**

Dr. Zusmelia, M. Si.  
Dr. Maihasni, M. Si.  
Adiyalmon, S. Ag., M. Pd.  
Firdaus, S. Sos., M. Si.

### **Pemimpin Redaksi**

Firdaus, S. Sos., M. Si.

### **Anggota Redaksi**

Dian Kurnia Anggreta, S. Sos., M. Si.  
Rinel Fitlayeni, S. Sos., MA.  
Surya Prahara, SH.  
ISSN: 2301-8496

### **Alamat Redaksi:**

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang  
Jl. Gunung Pangilun, Padang  
Email: redaksimamangan@yahoo.com

### **Penerbit :**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang

### **Contac person :**

Firdaus (Hp. 085263881221/Email : [daus\\_gila@yahoo.com](mailto:daus_gila@yahoo.com))

# DAFTAR ISI

<b>Peran Perantau Terhadap Pembangunan Di Jorong Galogandang, Nagari III Koto Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar</b> <i>Vivi Emita, Zusmelia &amp; Marleni</i> .....	1-7
<b>Julo-Julo Tani Buruh Perempuan Jorong Patamuan, Nagari Talu Kecamatan Talamu Kab. Pasaman Barat</b> <i>Sriwahyuni, Zusmelia &amp; Delmira Syafirini</i> .....	8-14
<b>Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung</b> <i>Melta Ardila Sari, Ardi Abbas &amp; Darmairal Rahmad</i> .....	15-21
<b>Strategi Masyarakat Multikultural Pasaman Barat Menghindari Konflik</b> <i>Elly Kristin Debora, Dian Kurnia Anggreta &amp; Faishal Yasin</i> .....	22-37
<b>Konflik Sopir PO. Mitra Kencana Vs Pengemudi Betor di Air Bangis, Kab. Pasaman Barat</b> <i>Helma Frida, Witrianto &amp; Zusneli Zubir</i> .....	38-48
<b>Konflik Tanah Ulayat Antara Kamanakan Malakok VS Niniak Mamak Suku Tobo Di Nagari Padang Laweh, Kec. Koto VII, Kab. Sijunjung</b> <i>Welda Ningsih, Dian Kurnia Anggreta &amp; Rinel Fitlayeni</i> .....	49-59

**DARI PETANI KE PENAMBANG;  
*Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong Koto Panjang,  
Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung***

**Melta Ardila Sari<sup>1</sup>, Ardi Abbas<sup>2</sup> & Darmairal Rahmad<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup> Universitas Andalas

**ABSTRACT**

*This paper discusses the socio-economic changes are turning farmers livelihoods to miners in Jorong Koto Panjang. This reasearch background of the rice made in gold mines so that a shift of livelihoods, and cousing consumer behavior. The mining activities are at risk of exhaustion of the gold content, on the one hand the life of the community is still running. This condition has implications for the socioeconomic status of the family owners of the fields after the gold miner. Therefore, in this paper seeks to unravel the activities of miners, and to describe the socio-economic conditions of the post-mining of gold miners. This study uses qualitative research and descriptive. Informal election in this study using purposive sampling technique. This type of data is primary data and secondary data. Data collection is observation, interviews. The results of the post-mining research of gold in no tackling, which has exhausted tilled rice fields be left just like that becomes a swamp and sand. Post-mining social status housewife, taxi of motorcydrivers, farm workers and laborers gold miner. Also a decline in revenue.*

**Keyword :Socio-economic, Miners, Livelihood Changes**

**ABSTRAK**

Tulisan ini membahas perubahan sosial ekonomi para petani yang beralih mata pencarian menjadi penambang di Jorong Koto Panjang Kecamatan. Penelitian ini di latarbelakangi oleh sawah yang di jadikan tambang emas sehinga terjadi peralihan mata pencarian masyarakat, serta menimbulkan perilaku konsumtif. Aktifitas penambangan ini beresiko, seperti habisnya kandungan emas, disatu sisi kehidupan masyarakat tetap berjalan. Kondisi ini berimplikasi kepada status sosial ekonomi keluarga pemilik sawah pasca penambang emas. Oleh karena itu, dalam tulisan ini berupaya mengurai aktifitas penambang emas, serta mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi penambang pasca penambangan emas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Pemilihan informal dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Jenis data adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data dilakukan dalam dua cara: observasi, wawancara. Hasil penelitian pasca penambangan emas tidak ada penanggulangannya, sawah yang telah habis digarap dibiarkan begitu saja menjadi rawa dan pasir. Status sosial pascapenambangan jadi ibu rumah tangga tukang ojek, buruh tani dan buruh penambang emas. Juga terjadi penurunan pendapatan.

**Kata Kunci :Sosial Ekonomi, Penambang, Perubahan Mata Pencarian**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi tambang emas terbesar di dunia. Potensi tersebut terbesar dari seluruh provinsi Aceh sampai Papua. Sejak zaman pemerintah kolonial Belanda, telah dilaksanakan aktifitas eksploitasi kekayaan tambang emas. Sebut saja di Rejang Lebong, Bengkulu, Cikotok, dan daerah lainnya. Potensi edapan terdapat di hampir seluruh daerah Indonesia, seperti pulau Sumatera, Kepulauan Riau, Kepulauan Jawa, Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua (Diantoro, 2010).

Peres mencatat bahwa emas terdapat hampir semua pelabuhan di Sumatera (Guillot, 2007). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang juga memiliki cadang tambang emas sehingga sebagian masyarakat bermata pencarian sebagai penambang emas. Menurut laporan Dinas pertambangan emas dan energi propinsi Sumatera Barat tahun 2004, wilayah Sumatera Barat yang terdapat kandungan emas terdapat pada daerah Kabupaten Sijunjung, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, dan Pesisir Selatan. Untuk Kabupaten Sijunjung, deposit emas diperkirakan terdapat sejumlah lokasi yang melakukan kegiatan pertambangan, seperti: Bukit Kabu, Tanjung Ampalu, dan Jorong Koto Panjang.

Berdasarkan penelitian di Jorong Koto Panjang, masyarakat sekitar banyak yang terlibat dalam kegiatan pertambangan emas. Dalam hal ini pertambangan emas adalah suatu pekerjaan dan pendapatan utama penambang dan keluarga. Penambang emas di Jorong Koto Panjang di lakukan secara ilegal, karena tidak memiliki izin.

Penambang emas tidak lagi dilakukan dengan cara mendulang pasir yang ada di pinggir sungai, tetapi sejumlah penduduk di jorong koto panjang sudah melakukan pengalihan pasir pada aliran sungai dan dilakukan penyaringan secara mekanis dengan menggunakan tenaga mesin pompa, dan dengan cara box yaitu menggunakan alat berat (tractor) sehingga sejumlah emas yang didapatkan juga lebih banyak, ekspolorasi emas bukan hanya dilakukan di aliran sungai namun merabat kesawah-sawah milik masyarakat. Aktifitas penambangan tidak lagi dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, namun telah menjadi usaha

dengan membutuhkan modal yang relatif besar.

Penduduk Jorong Koto Panjang di tinjau dari segi mata pencarian, pada umumnya bermata pencarian sebagai penambang emas. Kehadiran tambang emas di Jorong Koto Panjang mempengaruhi mata pencarian masyarakat, dari petani menjadi penambang emas, penambang emas dilakukan di area persawahan, sehingga banyak lahan pertanian sawah yang berubah fungsi menjadi area tambang emas. Peralihan mata pencarian dari petani penambang emas pun terhaji, hal ini dikarenakan penambang emas lebih menguntungkan, uang yang diperoleh relatif lebih banyak, sehingga kebutuhan masyarakat tercukupi dibandingkan bertani yang hanya panen tiga kali setahun dan hasilnya pas-pasan. Pada tahun 2012 jumlah kepala keluarga di Jorong Koto Panjang yang bermata pencarian sebagai penambang emas ada 420 kepala keluarga, sedangkan sawah yang rusak akibat penambang emas dimiliki oleh 173 kepala keluarga.

Aktifitas tambang mulai sejak tahun 2005 yang kemudian mempengaruhi dinamika dan aspek kehidupan masyarakat di Jorong Koto Panjang. Area pertanian, yang dahulunya sawah, saat ini dipenuhi oleh mesin-mesin yang dipergunakan untuk aktifitas tambang, seperti mesin dompeng dan box. Kondisi ini menyebabkan terjadi peningkatan perkenomian masyarakat yang berdampak pada berubahnya gaya hidup yang dulu relatif miskin dan menjadi kaya sehingga timbul pola hidup konsumtif. Namun peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam membeli motor, mobil, perabotan rumah tangga, merenovasi rumah, serta memiliki kemampuan melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke Perguruan Tinggi.

Realitras ini mempengaruhi stratifikasi sosial dalam masyarakat. Dahulunya stratifikasi sosial masyarakat berdasarkan luas kepemilikan lahan, namun mulai berubah, seperti pada tahun 2005 dengan kehadiran tambang emas di Jorong Koto Panjang orang yang menepati strata atas adalah orang yang memiliki penghasilan besar dari hasil tambang emas. Sedangkan bagi pekerja di lahan tambang menepati lapisan bawah. Hal ini berubah

pasca penambangan emas, dimana yang menempati strata atas adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap seperti, wiraswata, PNS, pegawai swasta dan insvestor bekerja sebagai penambang emas.

Pada tahun 2012 sampai sekarang penambang emas tersebut mengalami kondisi sulit karena sudah habisnya cadangan emas yang terdapat pada lahan milik petani. Area sawah yang dijadikan area tambang tersebut dibiarkan, karena kandungan emas telah habis, serta kondisinya telah rusak. Perubahan yang terjadi pasca penambang emas, masyarakat sekitar kehilangan sawah, mereka tidak dapat mengarap sawah lagi karena telah rusak oleh penambang emas kondisi sawah tersebut menjadi rawa-rawa dan pasir. Disamping itu pemilih sawah tidak bekerja sebagai penambang lagi, mereka mencari pekerjaan baru untuk menghidupi keluarga mereka. Masyarakat menyesal telah menjadikan sawah mereka sebagai area penambangan emas.

Berdasarkan realitas yang terjadi dimasyarakat tulisan ini mengkaji status sosial ekonomi keluarga pemilik sawah pascapenambangan emas di Jorong Koto Panjang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

## TINJAUAN PUSTAKA

Persoalan kerusakan lingkungan rusak akibat aktifitas masyarakat manusia telah banyak ditulis. Seperti dalam tulisan yang berjudul *Puar Cama* untuk Anak Cucu; Kearifan Lokal untuk Sustainability Forest di Manggarai Barat yang ditulis Firdaus. Dalam tulisan dibahas fungsi hutan bagi masyarakat manggarai untuk menyangga daratan dan pemasok air bersih, namun aktifitas eksploitasi tangan-tangan tidak bertanggung jawab, berimplikasi terhadap ekosistem hutan dan berkurangnya flora fauna hutan. Padahal sebelum aktifitas eksploitasi, masyarakat adat Manggarai telah memiliki mekanisme adat dalam menjaga hutan yang disebut *puar cama* (Firdaus, 2012). Tulisan tersebut menawarkan mekanisme pengelolaan hutan bersama dengan mengadopsi prinsip *puar cama*, agar kebutuhan masyarakat Manggarai terpenuhi dan terdapat pengontrolan pemanfaatan hutan secara adat.

Penelitian tentang aktifitas eksploitasi terhadap lingkungan alam, seperti aktifitas penambangan pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian tentang kondisi sosial ekonomi penambang emas pernah ditulis sebelumnya oleh Sari, dalam tulisan yang berjudul: *Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Emas Rakyat di Nagari Tambang. Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1985-2010*. Berdasarkan hasil penelitian penambang emas di Nagari tambang beroperasi sejak tahun 1913 dimana awal pengoperasian tambang emas ini di kelola oleh pemerintahan india belanda, baru tahun 1985 tambang emas ini di kelola oleh warga setempat dan sampai sekarang penambang emas masih berlansung. Kajian ini membahas sejarah penambangan emas rakyat, serta mengulas stratifikasi sosial penambang pada zaman pemerintah Hindia Belanda. Masyarakat berada diposisi buruh kasar dengan upah minimum sampai tahun 1985, dan penambang merupakan masyarakat setempat. Penambangan emas ini mencapai puncak kejayaan pada tahun 1985-1990 sehingga merubah kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya sampai tahun 2010. Penghasilan masyarakat dari melakukan penambangan mengalami kemerosotan sehingga akhirnya banyak masyarakat yang tidak melakukan penambangan lagi. Penyebabnya kekurangan modal, manajemen penambangan kurang efisien, serta aturan dalam penambangan, karena menyebabkan kerusakan lingkungan (Sari, 2011).

Selain itu juga pernah dilakukan penelitian oleh Nike, dengan judul penelitian: *Pengaruh Aktivitas Tambang Emas bagi Kesejahteraan Masyarakat di Sumbarang Ombak Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. Penelitian terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat penambang emas di Jorong Sumbarang Ombak Kenagarian Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung yaitu: hubungan pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan penambang cukup tinggi. Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pekerjaan terhadap kesejahteraan masyarakat penambang emas di jorong sumbarang ombak kenagarian muaro

sijunjung kabupaten sijunjung yaitu: hubungan pekerjaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat lapangan pekerjaan terhadap kesejahteraan masyarakat penambang emas di Jorong Sumbarang Ombak Kenagarian Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung yaitu: hubungan lapangan pekerjaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat cukup tinggi. Serta terdapat pengaruh signifikan dari tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat penambang emas di Jorong Sumbarang Ombak Kenagarian Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung yaitu: hubungan pendapat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat penambang cukup tinggi (Nike, 2011).

Berbeda dengan tulisan diatas, meskipun sama-sama membahas aktifitas penambangan emas dan kondisi sosial-ekonomi penambang, namun tulisan ini membahas kondisi sosial ekonomi para petani yang menjadi penambang, pascaaktifitas penambangan, yang membuat mereka mencari pekerjaan lain dan perubahan pendapatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mengungkapkan realita sebagaimana adanya. Menurut bogdan dan taylor dalam Moleong, prosedur yang menghasilkan deskripsi berupa kata kata tertulis atau lisan dan penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll (Moleong, 2007:4-6). Kemudian yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambaran dan bukan angka-angka.

Informan dalam penulisan ini adalah para petani yang bealih menjadi penambang. Disamping itu yang menjadi informal dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku yang aktual mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Seperti mengamati aktifitas petani yang pernah menjadi penambang. Wawancara dilakukan adalah wawancara mendalam.

#### **PIHAK TERLIBAT DALAM PENAMBANGAN**

Adapun pihak yang terlibat penambangan emas tersebut di antaranya investor, pemilih lahan, operator mandor dan pekerja kasar, luas lahan yang akan di garap menjadi tambangan emas minimal 1 Ha, dengan jumlah pekerja minimal pekerja 6 orang.

Investor adalah orang yang membiayai modal untuk kebutuhan tambang emas seperti traktor, karpet, mesin, dan lain-lain. Di antaranya banyak investor yang bekerja di penambangan emas di Jorong Koto Panjang. Investor di sini menepati strata atas dalam masyarakat karena mereka mempunyai uang dan mampu beri modal dalam aktivitas tambang. Operator adalah orang yang bekerja membawa alat berat seperti tractor sistem kerjanya perjam dan biasa di gaji Rp.50.000 per jam per orang. Operator memiliki keahlian membawa alat tractor.

Selain itu juga ada mandor yang bekerja sebagai pengawas lapangan tambangan emas. Dan oarang yang menjadi mandor biasanya orang kepercayaan orang yang mengola atau oarang yang memiliki lahan tamabang emas, menjadi mandor harus dapat di percaya dan banyak mencari peluang agar orang dapat disenang dan percaya dengan kita sehinga kita dapat bekerja sama dengan orang tersebut. Dan mereka melakukan pekerjaan dari satu lokasi ke lokasi. Golongan paling bawah adalah Pekerja kasar, yaitu orang yang bekerja sebagai anak buah di tambang. Seperti membuang batu, membuka talang emas dan lain-lain. Pekerja kasar ini berda pada stara bawah dalam tambang emas. Pekerja kasar hanya mengandalkan otot.

Bukan hanya keluarga pemilik sawah pascapenambangan saja mengeluh setelah sawah habis di garap bahkan insvestor, operator, mandor, dan pekerja kasar juga mengeluhkan untuk mengidupikelurga mereka karena mata pencarian untuk mengantung pada penambang emas pada saat ini mereka masih mengandalkan tambang emas sebagai mata pencarian mereka untuk menghidupi keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori struktural fungsional tidak akan berjalan satu lembaga kalau tidak saling bekerja sama. Begitu pula dengan tambang emas yang ada di Jorong



Koto Panjang antara pemilik lahan, investor, mandor, operator, dan pekerja kasar tambang emas mereka membentuk suatu struktur yang saling membutuhkan atau berkaitan satu sama lain, jika salah satu tidak ada dalam suatu tambang emas tersebut maka tidak akan berjalan dan mendapatkan hasil.

### **KONDISI AREA PERTANIAN PASCA AKTIFITAS PENAMBANGAN**

Area sawah milik petani telah dijadikan area tambang emas. Dari keseluruhan sawah yang menjadi area tambang, pasca aktifitas penambangan emas, sawahnya telah rusak. Dari sepuluh petani yang memiliki sawah dijadikan area pertambangan, menyatakan lahan mereka menjadi rusak. Awalnya petani tertarik melakukan penambangan di sawah milik mereka, karena meyakini terdapat kandungan emas. Adanya tambang emas di Jorong Koto Panjang ini menyebabkan peralihan mata pencarian masyarakat dari petani beralih pada penambang emas.

Saat menjadikan lahan sebagai area tambang, masyarakat belum menyadari dampak yang ditanggung kedepannya. Namun kenyataan yang terjadi sekarang pascapenambangan banyak sawah yang rusak terbengkalai menjadi rawa dan pasir.

### **ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI AREA TAMBANG**

Alasan petani menjadikan sawah mereka menjadi tambang emas, berdasarkan data dari informan adalah tuntutan ekonomi, dan kehadiran tambang emas ini juga merubah mata pencarian dari petani sawah kepada penambang emas. Penambang emas adalah salah satu pekerjaan masyarakat untuk mendongkrak dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat di Jorong Koto Panjang. Dengan adanya tambang emas tersebut kehidupan masyarakat dapat tercukupi atau terpenuhi serta meningkatnya kesejahteraan keluarga yang terbukti dengan sudah banyaknya masyarakat yang memiliki rumah permanen, kendaraan, serta tidak langsung penambangan emas ini berimplikasi terhadap terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun pascapenambangan emas ini, ekonomi keluarga pemilik sawah menurun karena

pada umumnya lahan di tinggalkan begitu saja menjadi rawa dan pasir-pasir sehingga tidak dapat digunakan lagi untuk area pertanian.

Alih fungsi lahan dirasakan sangat menjanjikan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang semulanya menggantungkan kepenuhan kebutuhan hidup sebagai petani. Pertanian dianggap membuat kondisi perekonomian relatif sulit berubah. Ditambah membutuhkan kesabaran untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik. Dengan menjadikan area tambang masyarakat meyakini terjadi perubahan dalam hidup, hal ini mendorong mereka mengalihkan fungsi sawah mereka menjadi tambang emas demi uang dan kelangsungan hidup mereka.

Alih fungsi ini menimbulkan dampak negatif dari penambangan emas di antaranya terjadi kerusakan dan pencemaran lingkungan seperti sawah menjadi rusak rawa-rawa pasir dan air sungai menjadi kotor akibat dari penambangan emas tersebut berdasarkan analisis dari informan diketahui bahwa mereka menjadikan sawahnya menjadi tambang emas karena mempunyai alasan-alasan yang berbeda, mereka memikirkan kerusakan yang akan terjadi namun demi kebutuhan mereka mengorbankan sawah mereka, dan sawah tersebut tidak bisa di gunakan lagi sebagai area pertanian untuk sawah, kenyataannya mereka memikirkan dampak dari kerusakan yang akan terjadi akibat penambang emas tersebut.

Kondisi kerusakan terhadap lahan dirasakan oleh masyarakat. Penyesalan adalah suatu perasaan dimana seorang merasa bersalah karena telah melakukan kesalahan yang pernah ia perbuat dalam hidupnya dan penyesalan selalu datang belakangan. Pemilik sawah yang mengetahui dan menyesali akibat dari penambangan emas tersebut, sawah mereka rusak dan ditinggalkan terbekalai sehingga tidak dapat di manfaatkan lagi untuk usaha pertanian.

Penyesalan disampaikan masyarakat seperti sewaktu mereka mempunyai uang yang banyak yang diperoleh dari penambangan, uang mereka gunakan untuk kebutuhan keluarga tanpa memikirkan investasi, seperti kelanjutan dari pendidikan.

## PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PASCA PENAMBANGAN

Terjadi perubahan pendapatan, sewaktu menambang emas, menjadikan sawah sebagai area penambangan. Terjadi peningkatan. Pendapatan saat terjadi penambangan dengan rentang Rp 3.000.000 sampai Rp 5.000.000 perminggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Pendapatan Per Minggu Saat Menambang**

No	Nama	>1 Juta	> 3 Juta
1.	Virdana	-	✓
2	Wirdati	-	✓
3	Julisman	✓	-
4	Ramli	-	✓
5	Supardi	-	-
6	Jasmar	✓	✓
7	Gulmi	-	✓
8	Ermayunita	-	✓
9	Ermawilis	-	✓
10	mardi	-	✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

Sumber : Data Primer 2013

Kondisi berbeda saat pasca penambangan, pendapatan menurun berkiran Rp 300.000 sampai Rp 500.000 perminggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

**Tabel 2**  
**Pendapatan Pasca Penambangan Per Minggu**

No	Nama	Pendapatan (Dalam Ribuan)		
		Rp.300 - 400.	Rp.4.00 - 5.00	>Rp.500
1.	Virdana	-	✓	-
2	Wirdati	✓	-	-
3	Julisman	-	-	✓
4	Ramli	-	✓	-
5	Supardi	-	✓	-
6	Jasmar	-	✓	-
7	Gulmi	-	-	✓
8	Ermayunita	-	✓	-
9	Ermawilis	-	✓	-
10	Mardi	-	-	✓
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

Sumber : Data Primer 2013

Berkurangnya pendapatan ini membuat penambang banyak mengeluh

karena susah mencari pekerjaan dan mendapatkan untuk kebutuhan hidup mereka. Sawah yang mereka gunakan untuk betani sekarang sudah rusak akibat dari pertambangan emas. Pendapatan informan penambang emas mengalami penurunan ini terlihat dari jumlah pendapatan informan skarang pascapenambang emas yang dijelaskan sebelumnya terjadi penurunan

akan tetapi untuk biaya pendidikan mereka tetap mengutamakan pendidikan anak mereka. Berdasarkan analisis dari wawancara beberapa informan pasca penambang emas tidak menggu pendidikan anak, apapun yang terjadi informan tetap mementingkan pendidikan anaknya selagi anak tersebut mau untuk sekolah. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yang dilakukan seperti tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Fasilitas Penunjang Pendidikan Anak, Sebelum & Pasca Penambangan**

No	Dulu	Sekarang
1	Pakai motor	Masih pakai motor
2	Uang belanja banyak (Rp. 40.000 perhari)	Uang belanja kurang (Rp.10.000 perhari)
3	Baju seragam ada	Baju seragam ada
4	Buku-buku sekolah ada	Buku-buku sekolah ada
5	Kebutuhan sekolah ad	Kebutuhan sekolah ada

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan data pada tabel yang di paparkan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan informan baik adanya tambang emas ataupun tidak adanya tambang emas tidak mengganggu pendidikan anak mereka hanya saja uang saku anak mereka yang dikurangi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan akan kebutuhan hidup tidak bisa dikatakan cukup. Selagi ada uang akan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup lainnya karena manusia mempunyai sifat tidak pernah puas akan kehidupannya dan di dalam keluarga tidak jarang adanya pola hidup konsumtif. Konsumtif yaitu membeli yang seharusnya bukan membeli hal-hal yang diperlu saja. Dan dari hasil

analisis wawancara dari beberapa informan di peroleh informasi bahwa keluarga pemilik sawah adanya pola hidup konsumtif hal ini terlihat dengan adanya barang-barang yang ada di dalam rumah merekadan peralatan rumah tangga yang dimiliki sewaktu menambang. Berikut tabel barang-barang rumah tangga yang dimiliki informan:

**Tabel 4**  
**Data Perabotan dan Alat Elektronik Milik Penambang**

No	Dulu	Keterangan
1	Tv	Masih yang lama
2	Kursi	Masih yang lama
3	Rumah	Masih yang lama
4	Kendaraan	Masih yang lama
5	Lemari	Masih yang lama
6	Alatl-alta rumah tangga	Masih yang lama

Maka berdasarkan tabel di atas dan penjelasan dari informan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mereka membeli barang kebutuhan rumah tangga ketika mempunyai uang dan telah menjadi kehidupan konsumtif dalam keluarga informan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pendapatan informan penambangan emas mengalami penurunan tetapi tidak mengganggu pendidikan anak mereka namun sewaktu informan menambang dan mempunyai uang terlihat adanya pola kehidupan konsumtif dalam keluarga mereka.

#### KESIMPULAN

Keberadaan penambangan emas di Jorong Koto Panjang, telah membawa perubahan terhadap masyarakat masyarakat jorong koto panjang, di mana dahulunya masyarakat koto panjang bermata pencarian sebagai petani kini sebagai penambang emas, hal ini terlihat bahwa 70% masyarakat Jorong Koto Panjang sudah mengalami peningkatan yang terlihat sudah banyaknya rumah penduduk permanen dan sudah banyaknya rumah penduduk yang permanen dan sudah adanya tiap rumah memiliki kendaraan.

Kondisi sawah yang telah selesai di tambang di biarkan begitu saja

Pendapatan keluarga pemilik sawah pascapenambangan masyarakat di Jorong Koto Panjang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung mulai menurun dari biasanya yaitu berkisar  $\pm 500$  ribu perkeluarga, dan menjadi pekerja kasar, tukang ojek mengumpulkan getah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Orang yang terlibat penambang emas bukan hanya pemilik sawah di antara investor, operator, mandor dan pekerjaan kasar penambang emas dan dari masing masing pekerjaan tersebut dapat menentukan starifikasi diantara masyarakat yang mana apapun pekerjaannya jika mereka memiliki kejayaan dan uang maka mereka berada di stara atas, dan begitu sebaliknya, sewaktu menambang emas mereka menepatai stara atas namu pascapenambang emas selesai mereka kembali ke strata sebelumnya. Dan dari adanya pascapenambang emas tersebut merubah mata pencarian dan pola hidup juga status sosial yang di miliki dalam masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diantoro, V. (2010). *Emas Investasi dan Pengolahannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Firdaus, F. (2012). Puar Cama Untuk Anak Cucu: Kearifan Lokal Untuk Sustainability Forest di Manggarai Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(1), 39-50.
- Guillot, C. (2007). *Barus Seribu Tahun yang Lalu*. Bogor: Grafindo Mardi Rosdakarya.
- Nike, M. Y. (2011). *Pengaruh Aktivitas Tambang Emas Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Jorong Subarang Ombak Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sari, P. R. (2011). *Tambang Emas Rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Tahun 2003-2010*. STKIP PGRI Sumatera Barat.



**Penerbit :**

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat  
Kampus STKIP PGRI, Jl. Gunung Pangilun, Padang, Sumatera Barat  
Email : redaksimamangan@gmail.com

